

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA DAN GEJALA DENGAN PENANGANAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MPUNDA TAHUN 2021

Hanafi¹, Miftahul Jannah²

^{1,2}Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Mbojo Bima
Email: hanafihairudin37@gmail.com

Abstract

Respiratory tract disease is one of the causes of morbidity and death that often attacks children. One of the respiratory diseases in children is pneumonia. There are several factors that influence the treatment of pneumonia, namely the mother's knowledge of the signs and symptoms, and the environment. The higher the mother's level of knowledge about the signs and symptoms of pneumonia, the better the handling of pneumonia incidents and the more knowledge the mother has about pneumonia, the lower the pneumonia morbidity and mortality rates in toddlers. The aim of the research was to determine the relationship between maternal knowledge about signs and symptoms and the treatment of pneumonia in toddlers in the Mpunda Puskesmas working area. This research method uses a quantitative type of research with a cross-sectional approach. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 38 people. The analysis test used is correlation. The results of the study showed that the p value = 0.000 was a relationship between mother's knowledge about signs and symptoms and the treatment of pneumonia in toddlers in the Mpunda Puskesmas working area.

Keywords: *Mother's Knowledge About Signs and Symptoms, Pneumonia Management, Mpunda Health Center.*

Abstrak

Penyakit saluran pernapasan merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering menyerang anak-anak. Salah satu penyakit saluran pernapasan pada anak adalah pneumonia ada beberapa factor yang mempengaruhi penanganan pneumonia yaitu pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala, dan lingkungan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala pneumonia maka semakin baik juga penanganan terhadap kejadian pneumonia dan semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia, semakin rendah angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dengan penanganan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Tehnik sampling yang di gunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Uji analisis yang digunakan adalah korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value=0.000 ada hubungan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dengan penanganan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala, Penanganan Pneumonia, Puskesmas Mpunda.

A. PENDAHULUAN

Pneumonia adalah salah satu penyakit peradangan akut parenkim paru yang biasanya dari suatu infeksi saluran pernafasan bawah akut (ISNBA) (Sylvia A. price.). Pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada anak-anak di seluruh dunia dengan total pencapaian lebih dari 70% kematian pada anak-anak usia dibawah 5 tahun. Pneumonia menyumbang hampir satu juta kematian setiap tahunnya, dengan total 878.829 kematian pada anak-anak usia dibawah 5 tahun di tahun 2017. *World Health Organization (WHO)* juga melaporkan 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat Pneumonia dengan jumlah terbanyak berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria diurutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan diurutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. Dan Indonesia berada diurutan ketujuh dengan total 20.084 kematian (WHO, 2018).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan Provinsi dengan kejadian Pneumonia tertinggi di Indonesia dengan Period Prevalence sebesar 6,8%, angka diatas angka rata-rata dari Period Prevalence Nasional yaitu sebesar 3,55% (Kemenkes, 2017). Jumlah penderita Pneumonia balita yang ditemukan di NTB mencapai 25.946 kasus dengan jumlah kematian balita sebanyak 89 orang (Dinas kesehatan NTB, 2017).

Salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu Kota Bima berdasarkan laporan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu Puskesmas mengenai pola sepuluh penyakit terbanyak di Kota Bima menunjukkan bahwa masalah kesehatan terbanyak yang terjadi adalah infeksi saluran pernapasan akut yaitu sebanyak 43.119 kasus. Perkiraan kejadian Pneumonia pada balita di seluruh Puskesmas Kota Bima adalah sebesar 2.855 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bima, 2018). Dari hasil data Puskesmas Mpunda tentang

kejadian Pneumonia pada tahun 2019 hingga 2020 dengan jumlah pasien 62 balita, laki-laki 38 balita, perempuan 24 balita (Puskesmas Mpunda, 2020).

Pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kejadian Pneumonia pada balita, karena pengetahuan ibu yang kurang baik merupakan salah satu faktor resiko kejadian Pneumonia pada balita. Aspek pengetahuan yang kurang dipahami dalam hal ini antara lain tentang Tanda dan Gejala serta Penanganan Pneumonia pada balita. Oleh karena itu dalam rangka menurunkan angka kesakitan maupun kematian pneumonia pada balita. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang Tanda dan Gejala serta Penanganan Pneumonia adalah kunci utama.

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu memerlukan banyak usaha diantaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang Pneumonia merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat terutama ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam perawatan balita Pneumonia sehingga kualitas kesehatan tercapai secara optimal. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melakukan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmojo 2003, dalam syafrudin 2015).

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dengan penanganan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda, karena memang pada dasarnya Pneumonia merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Oleh karna itu dengan adanya penelitian ini akan mencari tahu cara agar

kasus Pneumonia di Indonesia khususnya yang berada pada Puskesmas Mpunda.

B. METODE

Rancangan Penelitian ini merupakan penelitian Korelasi menggunakan rancangan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang anak balitanya menderita pneumonia di Puskesmas Mpunda sebanyak 62 orang, sampel dalam populasi yang

Berdasarkan table 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di wilayah kerja puskesmas mpunda

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	21-30 Tahun	29	76%
2.	31-39 Tahun	6	16%
3.	≥40 Tahun	3	8%
Total		38	100%

Berdasarkan table 4.1 di atas diperoleh data bahwa, sebagian besar

diambil 38 sampel. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder dan primer, penelitian menggunakan Instrument peneliti berupa kuesioner untuk variabel Independen adalah Pengetahuan ibu tentang Tanda dan Gejala Pneumonia pada balita dan variabel dependen adalah Penanganan Pneumonia Pada balita.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (76%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	3	8%
2.	SMP	5	13%
3.	SMA	20	53%
4.	PT	10	26%
Total		38	100%

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian

Table 4.2 di atas diperoleh data bahwa sebagian besar responden

memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (53%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Table 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di wilayah kerja puskesmas mpunda.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	15	40%
2.	Swasta	8	21%
3.	PNS	5	13%

4. Wirausaha	10	26%
Total	38	100%

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan table 4.3 di atas diperoleh data bahwa, sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 15 orang (40%).

Analisis Bivariat

1. Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala Pneumonia
 Table 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang tanda dan gejala pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda.

No	Pengetahuan tanda dan gejala	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	9	24%
2.	Cukup	16	42%
3.	Kurang	13	34%
Total		38	100%

Sumber : Hasil Pengolahan data penelitian

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan yang cukup yaitu 15 orang (42%).

2. Data Responden Berdasarkan Penanganan Pneumonia pada Balita
 Table 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan penanganan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda.

No	Penanganan pneumonia	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	10	26%
2.	Cukup	15	40%
3.	Kurang	13	34%
Total		38	100%

Sumber : Hasil Pengolahan data penelitian

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian responden pengetahuan tentang penanganan pneumonia pada balita cukup yaitu 15 orang (40%).

3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala Dengan Penanganan Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda

Table 4.6 hubungan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dengan penanganan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda.

Tanda dan gejala	Penanganan pneumonia						F	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	9	100%	0	0%	0	0%	9	100%
Cukup	1	6%	15	94%	0	100%	16	100%

Kurang	0	0%	0	0%	13	100%	13	100%
Total	10	26%	15	40%	13	34%	38	100%

Uji statistic correlation : $r = 1$ $pvalue = 0.000 < \alpha 0.05$

Berdasarkan table 4.6 hasil uji static menggunakan correlation diperoleh hasil $p\ value=0.000$ dimana $p < \alpha$ ($0,000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dengan penanganan pneumonia di wilayah kerja

puskesmas mpunda dengan kekuatan hubungan dalam kategori hubungan kuat ($r=1$) dan arah positif artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala maka semakin baik penanganan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu tentang Tanda dan Gejala Pneumonia pada Balita di wilayah kerja puskesmas mpunda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda pada kategori cukup sebanyak 16 orang (42%), kurang sebanyak 13 orang (34%), baik 9 orang (24%).

Menurut Kemenkes RI, menyatakan bahwa klasifikasi pneumonia berdasarkan manajemen terpadu balita sakit (MTBS) sebagai berikut :Pneumonia berat dengan tanda dan gejala, terdapat tanda bahaya umum, atau terdapat tarik dinding dada kedalam, atau terdengar bunyi stridor. Pneumonia dengan tanda dan gejala, nafas cepat dengan batasan (anak usia 2 bulan < 12 bulan , frekuensi nafas 50 kali/menit atau lebih dan anak usia 1 tahun < 5 tahun frekuensi nafas 40 kali/menit atau lebih). Batuk bukan pneumonia apabila tidak ada tanda yang mengarah ke pneumonia atau pneumonia berat. Hasil penelitian soal yang paling banyak di jawab benar oleh responden adalah 78% mengetahui bahwa pneumonia ditandai dengan demam secara tiba-tiba dan sesak nafas, dan yang paling banyak di jawab salah 22 % tidak mengetahui bahwa mudah muntah dan diare yang berlangsung lama merupakan tanda dan gejala anak mengalami pneumonia. Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli), dengan gejala batuk pilek

yang disertai nafas sesak atau nafas cepat, penyakit ini mempunyai tingkat kematian yang tinggi. Secara klinis pada anak yang lebih tua selalu disertai btuk dan nafas cepat dan tarik dinding dada kedalam. Namun pada bayi sering kali tidak disertai batuk (pamungkas, 2012).

b. Penanganan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang penanganan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda pada kategori cukup sebanyak 15 orang (40%), kurang sebanyak 13 orang (34%), dan baik sebanyak 10 orang (26%).

Penanganan pneumonia selain mengurangi factor resiko komplikasi, dapat juga dengan pendekatan di komunitas dengan meningkatkan pendidikan kesehatan, perbaikan gizi. Upaya penanganan merupakan komponen strategis pemberantasan pneumonia pada balita terdiri dari imunisasi dan nonimunisasi. Pemerintah meningkatkan akses aktualisasi pelayanan kesehatan pada balita dengan pneumonia, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam deteksi dini dan perluasan imunisasi pneumococcus conjugated vaccine (PCV) secara bertahap. Keluarga terutama ibu berperan penting dalam kesehsaatan anak adapun cara penanganan pneumonia yang harus diketahui oleh keluarga yaitu dengan cara pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui di tambah MP ASI selama 2 tahun, menuntaskan imunisasi dasar

lengkap (IDL) anak, memberikan makanan gizi seimbang, rutin berobat pada pelayanan kesehatan, menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2020).

Vaksin pneumokokus konjungasi dapat mencegah penyakit dan kematian kasus pneumonia pneumokokus 20-35% dan vaksin hib mencegah penyakit dan kematian pneumonia hib 15-30%. Pemberian zink dapat mencegah terjadinya pneumonia pada anak, meskipun apabila digunakan untuk terapi zink kurang bermanfaat. Pemberian zink 20 mg/hari pada balita pneumonia efektif terhadap pemulihan demam, sesak nafas dan laju pernafasan (Marni, 2018).

Hasil penelitian soal yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah 75% mengetahui bahwa penanganan pneumonia dapat dilakukan dengan memberikan makanan bergizi pada balita, dan yang paling banyak di jawab salah 65% tidak mengetahui bahwa pemberian zink adalah penanganan penyakit pneumonia.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk penanganan pneumonia pada balita misalnya ibu balita rutin mengikuti Pendidikan kesehatan yang diselenggarakan oleh pelayanan kesehatan tentang besarnya masalah pneumonia dan pengaruh terhadap kematian balita, perilaku preventif sederhana misalnya mencuci tangan dan hidup bersih, perbaikan gizi dan pola makan yang sehat, menerapkan ASI Eksklusif, menjauhi populasi udara dalam ruangan yang berasal dari bahan bakar rumah tangga dan perokok pasif di lingkungan rumah. Pemberian antibiotic segera pada anak yang terinfeksi pneumonia dapat mencegah kematian. Antibiotic yang di anjurkan untuk pneumonia adalah antibiotic sederhana, tidak mahal seperti kotrimoksazol atau amoxilkin yang di berikan secara oral. dosis amoxicillin 25 mg/kg berat badan dan kontrimoksazol (4 mg, trimetoprim 20 mg, sulfametoksazol)/kg. berat badan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebagian ibu di wilayah kerja puskesmas mpunda memiliki pengetahuan tentang tanda dan gejala pneumonia pada balita dalam kategori cukup yaitu 16 orang (42%).
2. Sebagian ibu di wilayah kerja puskesmas mpunda memiliki pengetahuan tentang penanganan pneumonia pada balita dalam kategori cukup yaitu 15 orang (40%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dengan penanganan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas mpunda dengan $pvalue=0.000$.

Saran

1. Bagi Responden

Ibu balita diharapkan tetap menambah pengetahuannya dan meningkatkan informasi tentang pneumonia terutama tentang tanda dan gejala sehingga dapat menangani kejadian pneumonia balita, dengan cara mengikuti penyuluhan di posyandu, melihat di media masa dan bertanya pada petugas kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan di harapkan untuk sering memberikan penyuluhan kesehatan tentang pneumonia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi mahasiswa dalam memberikan informasi mengenai pengetahuan pneumonia bagi masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amyra, A., Elly Noer, R., & Hendri, P. (2019). Efektivitas Zink Terhadap Lama Penyembuhan Dan Rawat Inap Pasien Pneumonia Anak Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Concept And Communication, Null*(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/Concom.2019..23.009>

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning Teaching And*

- Assessing: A Revision Of Bloom'S Taxonomy Of Educational Objectives. In *Journal Of The American Statistical Association*. Logman. <https://doi.org/10.2307/2281462>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet*. Rineka Cipta.
- Budi, S., & Dwi Yanti, A. (2010). *Menu Sehat Dan Alami Untuk Batita Dan Balita*. Pt Agro Media Pustaka.
- Dewiningsih. (2018). Faktor Lingkungan Dan Perilaku Kejadian Pneumonia Balita Usia 12-59 Bulan. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 2(3), 453-464. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/23512>
- Efni, Y., Machmud, R., & Pertiwi, D. (2016). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Air Tawar Barat Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 365-370. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.523>
- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (2007). *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Raja Grafindo Persedia.
- Fikri, B. A. (2017). Analisis Faktor Risiko Pemberian Asi Dan Ventilasi Kamar Terhadap Kejadian Pneumonia Balita. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.20473/ijph.v11i1.2016.14-27>
- Nurarif, Amin Huda. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nicnoc* (Jilid 3). Mediaaction.
- Nurnajiah, M., Rusdi, R., & Desmawati, D. (2016). Hubungan Status Gizi Dengan Derajat Pneumonia Pada Balita Di RS. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 250-255. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.478>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th Ed.). Penerbit Salemba Medika.
- Parker, M. E., & Smith, M. C. (2010). *Nursing Theories & Nursing Practice* (Third). F.A. Davis Company. Scott, J. A. G., Brooks, W. A., Peiris, J. S. M., Holtzman, D., & Mulholland, E. K. (2008). Pneumonia Research To Reduce Childhood Mortality In The Developing World. *Journal Of Clinical Investigation*, 118(4), 1291-1300. <https://doi.org/10.1172/JCI33947>
- Uprianingsih, A. (2018). *Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Berbasis Family Centered Nursing Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Pencegahan Ispa Berat (Pneumonia) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Nusa Tenggara Barat*. 1-189.
- Yulendasari, R., Novikasari, L., Warina, E., Universitas, K., Bandar, M., Keperawatan, D., Malahayati, U., Lampung, B., & Mulyasari, P. P. (2019). *Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita*. 5(3), 243-251.